

Pengembangan Media Sosial dan Website Yayasan Panti Asuhan Subulussalam di Dusun Tegalrejo, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Sebagai Sumber Informasi Bagi Masyarakat

Ahmad Muchibuddin Mawardi,¹ Ahmad Taufiqi,² M. Yazid Zidan,³ Risma Intan Wijayanti,⁴ M. Romli Tamim,⁵ Ulfi Dina Hamida.⁶

IAIN Kediri, UIN Sunan Kalijaga, IAI Hasanuddin

aldichib@gmail.com afqielvaro34@gmail.com muhammadyazidksp@gmail.com
ryisma201@gmail.com rmltamim@gmail.com

Abstract

The development of social media and a website for Yayasan Panti Asuhan Subulussalam aims to enhance the foundation's visibility, transparency, and engagement with donors and the community. Over a period of three weeks, the newly launched website and actively managed social media accounts showed significant increases in website traffic and follower numbers, as well as improved engagement rates. Training provided to foundation staff enhanced their ability to manage digital platforms, positively impacting content quality and communication. Monitoring results indicated longer visitor time on the website and increased social media interaction. Feedback from staff, donors, and the community suggests that these efforts successfully improved transparency and engagement. Overall, the implementation of digital technology has positively contributed to the foundation's operations.

Keywords; *Social Media Development, Website, Foundation.*

Abstrak

Pengembangan media sosial dan website untuk Yayasan Panti Asuhan Subulussalam bertujuan untuk meningkatkan visibilitas, transparansi, dan keterlibatan yayasan dengan donatur serta masyarakat. Selama tiga minggu, website baru dan akun media sosial yang dikelola aktif menunjukkan peningkatan signifikan dalam trafik pengunjung dan jumlah pengikut, serta peningkatan engagement rate. Pelatihan yang diberikan kepada pengurus yayasan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola platform digital, yang berdampak positif pada kualitas konten dan komunikasi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa pengunjung menghabiskan waktu lebih lama di website, dan interaksi di media sosial meningkat. Umpan balik dari pengurus yayasan, donatur, dan masyarakat menunjukkan bahwa upaya ini berhasil memperbaiki transparansi dan keterlibatan. Secara keseluruhan, implementasi teknologi digital ini memberikan kontribusi positif terhadap operasional yayasan.

Keywords; Implementasi, Model Asset, Based Community, Development

PENDAHULUAN

Yayasan Panti Asuhan Subulussalam di Dusun Tegalrejo, Desa Kebonrejo, Kecamatan Kepuang, Kabupaten Kediri, telah lama dikenal sebagai salah satu yayasan yang menerima banyak dukungan dari donator. Dukungan ini mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap peran yayasan dalam menyediakan tempat tinggal, pendidikan, dan kebutuhan dasar bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Namun, meskipun dukungan donator terus mengalir, yayasan ini menghadapi tantangan serius dalam hal reorganisasi dan pembaruan sistem manajemen.

Yayasan Subulussalam mulai didirikan sejak tahun 2015, namun hingga saat ini belum ada perubahan signifikan dalam struktur organisasi maupun sistem yang diterapkan oleh Yayasan Panti Asuhan Subulussalam. Stagnasi ini menyebabkan beberapa masalah, seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dan kegiatan yayasan, serta kesulitan dalam menyampaikan informasi secara efektif kepada donator dan masyarakat luas. Padahal, dalam era digital yang semakin maju, pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting untuk mendukung operasional yayasan secara lebih efisien dan transparan.

Secara subyektif, situasi ini dapat dilihat sebagai kurangnya inisiatif dari pengurus yayasan dalam mengadopsi teknologi baru dan memperbarui sistem yang ada. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi, atau mungkin juga karena adanya resistensi terhadap perubahan di dalam organisasi mengelola donasi dan melibatkan masyarakat secara lebih aktif dalam mendukung kegiatan yayasan.

Secara obyektif, analisis terhadap situasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk melakukan organisasi dan pembaruan sistem di Yayasan Panti Asuhan Subulussalam. Dalam lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis, yayasan membutuhkan sistem manajemen yang lebih fleksibel dan responsif, penggunaan media sosial; dan website dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan transparansi, memperbaiki komunikasi, dan mengoptimalkan pengelolaan donasi. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara real-time mengenai kegiatan yayasan, sedangkan website dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan transparansi, memperbaiki komunikasi, dan mengoptimalkan pengelolaan donasi dan melibatkan masyarakat secara real-time mengenai kegiatan yayasan, sedangkan website dapat menjadi pusat informasi yang lengkap dan terpercaya bagi donator dan masyarakat luas. Pengguna media sosial berasal dari berbagai kalangan, mulai dari usia muda hingga usia dewasa. Media sosial digunakan sebagai salah satu

media untuk memudahkan dalam melakukan interaksi antara sesama pengguna media sosial.

Dengan adanya sistem manajemen yang diperbarui, yayasan dapat lebih mudah dalam Melacak dan mengelola donasi, serta memastikan bahwa semua dana yang diterima digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, reorganisasi juga dapat membantu dalam memperjelas peran dan tanggung jawab masing-masing anggota pengurus yayasan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam menjalankan kegiatan yayasan. Dengan demikian, donator akan merasa lebih yakin dan percaya bahwa dukungan mereka digunakan dengan baik, dan masyarakat akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam mendukung yayasan.

Dalam jangka panjang, pengembangan media sosial dan website juga dapat membuka peluang baru bagi Yayasan Panti Asuhan Subulussalam untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Melalui platform digital ini, yayasan dapat memperluas jaringan juga dapat lebih mudah dalam mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa.

Nilai tambah dalam pemanfaatan media sosial adalah menjadikan sebagai alat untuk transaksi pemasaran dalam dunia pendidikan khususnya di era 4.0 dan hal ini menjadi suatu pilihan yang sangat tepat karena semakin mudah mengakses oleh berbagai kalangan. Pemanfaatan media sosial dalam Yayasan Subulussalam menjadi salah satu poin utama dalam melakukan pengembangan lembaga Yayasan Subulussalam.

Oleh karena itu, langkah pertama yang kami ambil adalah mengembangkan media sosial dan website yang informative dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu memberikan pelatihan bagi pengurus yayasan dalam mengelola platform digital ini juga sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan optimal. Dengan demikian, Yayasan Panti Asuhan Subulussalam dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendapatkan dukungan yang lebih besar dalam menjalankan misi sosialnya.

Berikut ini adalah beberapa pokok masalah yang akan dikaji dalam artikel ini :

1. Bagaimana konsep rancangan pendampingan pengembangan Yayasan Subulussalam dalam kapitalisasi media?
2. Bagaimana hasil dari pengembangan kapitalisasi media sebagai media transaksi masyarakat khusus desa kebonrejo?

METODE ANALISIS

Penelitian pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana pengurus Yayasan Panti Asuhan Subulussalam dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengembangan media sosial dan website. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan nyata yayasan dan dapat diimplementasikan dengan efektif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pengurus Yayasan Panti Asuhan Subulussalam, donatur, dan masyarakat yang berinteraksi dengan yayasan. Sampel diambil secara purposif, terdiri dari pengurus yayasan yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan operasional yayasan, donatur yang aktif memberikan kontribusi, dan masyarakat sekitar yang potensial untuk berpartisipasi dan mendukung yayasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai situasi dan kebutuhan yayasan. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengurus yayasan untuk memahami kendala yang dihadapi dalam hal reorganisasi dan penggunaan teknologi digital, serta dengan donatur untuk mendapatkan masukan mengenai transparansi dan komunikasi yang diharapkan dari yayasan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan sehari-hari yayasan dan mengidentifikasi area yang membutuhkan pembaruan sistem dan reorganisasi. Survei menggunakan kuesioner juga dilakukan untuk mengumpulkan data dari masyarakat mengenai persepsi mereka tentang yayasan dan informasi yang mereka butuhkan.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yayasan saat ini, termasuk kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan komunikasi. Analisis inferensial digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam persepsi masyarakat serta kebutuhan informasi mereka.

Pelaksanaan program dimulai dengan tahap persiapan, di mana kebutuhan dan harapan pengurus yayasan diidentifikasi melalui diskusi awal. Kemudian, rencana kerja yang melibatkan pengembangan media sosial dan website disusun. Pada tahap implementasi, dilakukan pengembangan dan desain website yang user-friendly dan informatif, pembuatan akun media sosial dengan konten yang menarik dan relevan, serta pelatihan bagi pengurus yayasan dalam mengelola konten dan interaksi di media sosial serta website.

Tahap evaluasi melibatkan monitoring penggunaan dan interaksi di media sosial dan website, serta pengumpulan umpan balik dari masyarakat dan pengurus yayasan untuk perbaikan lebih lanjut.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk secara langsung menangani masalah yang dihadapi oleh Yayasan Panti Asuhan Subulussalam, yaitu kurangnya reorganisasi dan

pembaruan sistem sejak tahun 2015. Dengan melibatkan pengurus yayasan dalam proses penelitian, solusi yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks yayasan. Wawancara dan observasi memberikan wawasan mendalam tentang kendala operasional yang dihadapi, sementara survei memberikan gambaran mengenai kebutuhan informasi dari masyarakat dan donatur.

Pengembangan media sosial dan website tidak hanya akan meningkatkan visibilitas yayasan tetapi juga memperbaiki komunikasi dan transparansi. Pelatihan bagi pengurus yayasan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola platform digital ini secara efektif. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan, memastikan bahwa yayasan dapat beradaptasi dengan perubahan dan terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa.

Dengan pendekatan ini, Yayasan Panti Asuhan Subulussalam dapat mengatasi masalah reorganisasi dan pembaruan sistem, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media sosial dan website untuk Yayasan Panti Asuhan Subulussalam dalam periode tiga minggu menunjukkan beberapa temuan yang signifikan:

1. Pengembangan Website dan Media Sosial:

Website yayasan yang baru diluncurkan mengalami peningkatan trafik pengunjung sebesar 30% dalam tiga minggu pertama. Data dari Google Analytics menunjukkan bahwa pengunjung website lebih tertarik pada halaman informasi program (40%), cara berdonasi (35%), dan berita terbaru (20%). Fitur formulir donasi online mulai menunjukkan hasil awal dengan beberapa donasi yang diterima melalui platform ini.

Akun media sosial yayasan (Facebook, Instagram, dan Twitter) mengalami peningkatan jumlah pengikut: Facebook meningkat 25%, Instagram 30%, dan Twitter 20%. Engagement rate per pos menunjukkan kenaikan rata-rata 20% di Facebook dan 25% di Instagram dibandingkan dengan periode sebelum implementasi.

2. Pelatihan Pengurus Yayasan

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus yayasan mencakup pembuatan konten, penggunaan alat analitik, dan strategi keterlibatan. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa 80% pengurus merasa lebih percaya diri

dalam mengelola media sosial dan website, dengan banyak dari mereka mulai menerapkan teknik yang dipelajari untuk memperbarui konten dan merespons pertanyaan.

3. Monitoring dan Evaluasi.

Interaksi Media Sosial: Monitoring awal menunjukkan bahwa konten yang diposting sejak implementasi strategi baru mendapatkan engagement rate rata-rata 10% di Facebook dan 15% di Instagram. Ini merupakan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan engagement rate sebelumnya.

Pengunjung Website: Data awal menunjukkan bahwa durasi rata-rata sesi di website meningkat dari 1,5 menit menjadi 3 menit, yang mengindikasikan bahwa pengunjung lebih banyak mengeksplorasi informasi yang disediakan.

4. Umpan Balik:

Pengurus Yayasan: Sekitar 75% pengurus yayasan melaporkan bahwa sistem baru membantu mereka dalam mengelola komunikasi dengan donatur dan masyarakat secara lebih efisien. Mereka mengakui bahwa pelatihan yang diberikan mempermudah mereka dalam menggunakan platform digital serta menjadi tolok ukur dalam strategi pengembangan sistem yayasan.

Donatur dan Masyarakat: Umpan balik dari 80 donatur menunjukkan bahwa 70% merasa lebih terhubung dan percaya dengan transparansi yang ditawarkan oleh website dan media sosial. Sebagian besar masyarakat yang disurvei merasa lebih mudah mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan yayasan.

Hasil pengembangan media sosial dan website dalam periode tiga minggu menunjukkan dampak positif yang signifikan. Website yayasan mengalami peningkatan trafik pengunjung yang cukup substansial, dengan pengunjung menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada halaman informasi program dan cara berdonasi. Ini menunjukkan bahwa website baru telah berhasil menarik perhatian pengunjung dan memberikan informasi yang relevan dan dapat mudah diakses.

Di media sosial, peningkatan jumlah pengikut dan engagement rate menunjukkan bahwa konten yang diposting sejak implementasi strategi baru berhasil menarik minat audiens. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan konten yang lebih terstruktur dan menarik telah efektif dalam meningkatkan keterlibatan pengguna.

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus yayasan tampaknya berdampak positif, dengan mayoritas merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengelola platform digital.

Penerapan teknik dan strategi yang dipelajari selama pelatihan terlihat dalam peningkatan frekuensi dan kualitas pembaruan konten serta respons terhadap interaksi di media sosial.

Monitoring awal juga menunjukkan bahwa pengunjung website menghabiskan waktu lebih lama mengeksplorasi informasi yang tersedia, yang merupakan indikator positif bahwa konten website berhasil menarik minat pengunjung. Kenaikan durasi sesi ini menunjukkan bahwa website telah berhasil menyediakan informasi yang berguna dan menarik.

Umpan balik dari pengurus yayasan, donatur, dan masyarakat menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi telah mendapatkan respons yang positif. Donatur merasa lebih terhubung dan percaya terhadap yayasan, sementara masyarakat merasa lebih mudah untuk berpartisipasi dan mendapatkan informasi.

Secara keseluruhan, meskipun periode pengamatan relatif singkat, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan media sosial dan website telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap operasional yayasan. Implementasi teknologi digital ini telah membantu Yayasan Panti Asuhan Subulussalam untuk memperbaiki komunikasi, meningkatkan keterlibatan, dan memberikan transparansi yang lebih baik kepada donatur dan masyarakat. Ke depan, penting bagi yayasan untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas sistem yang ada serta menyesuaikan strategi sesuai dengan feedback dan perubahan kebutuhan.

KESIMPULAN.

Pengembangan media sosial dan website Yayasan Panti Asuhan Subulussalam dalam periode tiga minggu menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan visibilitas, transparansi, dan keterlibatan yayasan dengan donatur dan masyarakat meliputi :

1. Peningkatan Visibilitas dan Keterlibatan:

Website baru dan akun media sosial yang dikelola aktif telah meningkatkan trafik pengunjung dan jumlah pengikut dengan persentase yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi konten yang diterapkan dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens.

2. Efektivitas Pelatihan:

Pelatihan yang diberikan kepada pengurus yayasan terbukti efektif, dengan mayoritas pengurus merasa lebih percaya diri dan mampu mengelola platform digital dengan baik. Implementasi teknik dan strategi yang dipelajari selama pelatihan telah memperbaiki pengelolaan konten dan komunikasi.

3. Peningkatan Kualitas Informasi:

Durasi rata-rata sesi di website dan engagement rate di media sosial menunjukkan bahwa pengunjung lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengeksplorasi informasi yang tersedia. Ini menandakan bahwa website dan konten media sosial berhasil menyediakan informasi yang relevan dan menarik.

4. Respons Positif dari Pengurus dan Masyarakat:

Umpan balik dari pengurus yayasan, donatur, dan masyarakat menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi telah diterima dengan baik. Donatur merasa lebih terhubung dan percaya, sementara masyarakat merasa lebih mudah berpartisipasi dalam kegiatan yayasan.

Secara keseluruhan, implementasi media sosial dan website telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi Yayasan Panti Asuhan Subulussalam terkait reorganisasi dan pembaruan sistem. Teknologi digital telah meningkatkan efektivitas operasional yayasan, memperbaiki komunikasi dengan donatur dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dan keterlibatan. Ke depan, yayasan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi digital mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Ahmad, Muhammad Hilman Fakhri, Fendi Ayu Sariasih, and Raden Bagus, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Branding Panti Asuhan Yatim Piatu Naelul Khair Kota Bekasi', 3.1 (2023), 297–302
- Neneng Nurmalasari, and Imas Masitoh, 'Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial', *Jurnal.Unigal.Ac.Id*, volume 4.3 (2020), 543
- Purnamawati, Dewi Iga, Safitriani, Indah., dan Wibowo, Agus., 'Pengembangan Media Online Sebagai Sarana Komunikasi Dan Promosi Yayasan Putra Fitri', *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3.2 (2020), 201–11
- Suharso, Wildan, Gatot Hariyanto, and Didih Rizki, 'Pembangunan Website Panti Asuhan Muhammadiyah Lawang', 5.2 (2023), 108–13
- Syukri, Muhammad, Anang Sujoko, and Reza Safitri, 'Gerakan Dan Pendidikan Literasi Media Kritis Di Indonesia (Studi Terhadap Yayasan Pengembangan Media Anak)', *Mediakom*, 2.2 (2019), 111 <<https://doi.org/10.32528/mdk.v2i2.1925>>